

Selain itu, Werner (2023) juga menyimpulkan dari teori Adler bahwa sebagian besar anak tengah di dalam keluarganya memiliki kepribadian sebagai berikut:

1. Anak tengah memiliki kepribadian yang tidak mencolok dibandingkan kakak dan adiknya, menyebabkan anak menjadi pendiam dan tenang.
2. Anak tengah merasa hubungan dengan keluarganya sangat renggang dan kurang perhatian.
3. Anak tengah memilih lebih sering mengalah untuk menghindari keributan di tengah kompetisi yang sering muncul antara hubungan saudara kandung.
4. Anak tengah merasa dirinya tidak bisa menjadi anak favorit orang tuanya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Ricciardelli *et al.* (2019) mengatakan bahwa data kualitatif bisa berupa informasi deskriptif mengenai sebuah pemahaman seseorang yang perlu diinterpretasi, salah satu contohnya adalah analisis emosi tokoh pada film. Dalam metode ini, paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma *interpretivism* sebagai pendekatannya karena fokus pada cara seseorang menginterpretasi tanda berdasarkan pengalaman hidup serta pemahaman yang dimilikinya. Berdasarkan paradigma tersebut, peneliti akan melakukan penelitian melalui dua proses analisis yaitu analisis tekstual dan semiotika.

Analisis tekstual digunakan untuk membaca unsur *staging* dalam adegan yaitu tindakan sebagai visual dan dialog sebagai suara. Metode ini menganggap berbagai media seperti buku, film, majalah, pakaian, atau lainnya sebagai sebuah teks yang dapat diinterpretasi maknanya (McKee, 2003). Dengan begitu, tindakan dan dialog dalam film dapat dijelaskan melalui teks dengan bentuk deskriptif. Kemudian, elemen-elemen tersebut akan menjadi data yang bisa digunakan sebagai *representamen* dalam tahap analisis semiotika Peirce.

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama*, penulis menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data dengan menonton film

*Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* (2023) berulang kali untuk mengetahui kapan saja Aurora berinteraksi dengan Angkasa dan Awan serta bagaimana Aurora bertindak dan berdialog sebagai bentuk analisis tekstual. *Kedua*, data-data pada hasil analisis tekstual akan digunakan sebagai *representamen* pada tahap analisis semiotika untuk menemukan kaitannya dengan fenomena *middle child syndrome* yang tergambar melalui perilaku tokoh Aurora.

#### **4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap film *Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* (2023), dipilih beberapa adegan yang menampilkan Aurora berinteraksi bersama Angkasa dan Awan. Beberapa adegan tersebut adalah:

1. Adegan Angkasa dan Awan menemui Aurora (*timecode* 0:22:05—0:25:15).
2. Adegan makan siang Aurora bersama Angkasa dan Awan (*timecode* 0:32:23—0:39:25).
3. Adegan Aurora mencurahkan rasa kesalnya kepada Angkasa dan Awan (*timecode* 0:52:26—0:56:46).
4. Adegan penjelasan Aurora kepada Angkasa dan Awan (*timecode* 1:27:19—1:32:19).
5. Adegan perpisahan Angkasa dan Awan dengan Aurora (*timecode* 1:34:50—1:36:33)

Masing-masing adegan ini menampilkan tindakan dan dialog Aurora yang menunjukkan kecenderungan kepribadian Aurora. Seperti yang disebutkan oleh Eder (2010) dan Kozloff (2000) bahwa tindakan dan dialog memiliki peran signifikan dalam menampilkan kepribadian seorang tokoh. Terutama yang erat kaitannya dengan *middle child syndrome*, sehingga diambil adegan-adegan yang menampilkan interaksi Aurora dengan Angkasa dan Awan yang menunjukkan perkembangan pengadeganan mereka dari awal hingga akhir.